

## Si Wira Berbagi: Sosialisasi Wirausaha Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daar el Nayl, Bogor, Jawa Barat

Bahrudin<sup>1</sup>, Maskhur Dwi Saputra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia  
\*maskhurds.peunindra@gmail.com

Received 06-07-2022

Revised 09-07-2022

Accepted 10-07-2022

### ABSTRAK

Pendidikan keterampilan hidup (life skill) yang berkaitan dengan wirausaha digital sangat diperlukan pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan ketika pandemi covid-19 banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Disisi lain perkembangan teknologi begitu pesat yang dimanfaatkan untuk menjalankan aktivitas kehidupan di masyarakat salah satunya aktivitas wirausaha berbasis digital. Lembaga pendidikan perlu mengadopsi wirausaha digital dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan hidup sesuai tuntutan zaman. Pondok Pesantren Daar el Nayl merupakan salah satu lembaga pendidikan yang belum mengajarkan tentang keterampilan hidup khususnya wirausaha digital, peserta didik hanya diajarkan tentang agama dan pengetahuan umum saja. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi wirausaha digital agar peserta didik memiliki pemahaman, sikap, dan karakter tentang wirausaha digital. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan yaitu memberikan ceramah dan diskusi terkait wirausaha digital. Hasil dari kegiatan ini yaitu terlaksananya penyampaian materi wirausaha digital pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga cukup baik dalam merespon materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki ide untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam pondok pesantren.

**Kata kunci:** wirausaha, digitalisasi, pondok pesantren, keterampilan hidup.

### ABSTRACT

*Life skills education related to digital entrepreneurship is very necessary today. This is because during the Covid-19 pandemic, there were many layoffs. On the other hand, the development of technology is so rapid that it is used to carry out life activities in society, one of which is digital-based entrepreneurial activities. Educational institutions need to adopt digital entrepreneurship in learning activities so that students have life skills according to the demands of the times. Pondok Pesantren Daar el Nayl is one of the educational valleys that has not taught about life skills, especially digital entrepreneurship, students are only taught about religion and general knowledge. The purpose of this activity is to provide socialization of digital entrepreneurship so that students have an understanding, attitude, and character about digital entrepreneurship. The implementation method is carried out by counseling, namely giving lectures and discussions. The result of this activity is the implementation of the delivery of digital entrepreneurial material to students. In addition, students are also quite good at responding to the material provided. Through this activity, it is hoped that students will have ideas to develop the potential that exists in Islamic boarding schools.*

**Keywords:** entrepreneurship, digitization, islamic boarding schools, life skills.

### PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan termasuk bidang kehidupan yang sangat penting. Dikatakan hal demikian karena pendidikan dapat merubah sistem pada bidang kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, kesehatan dan lain

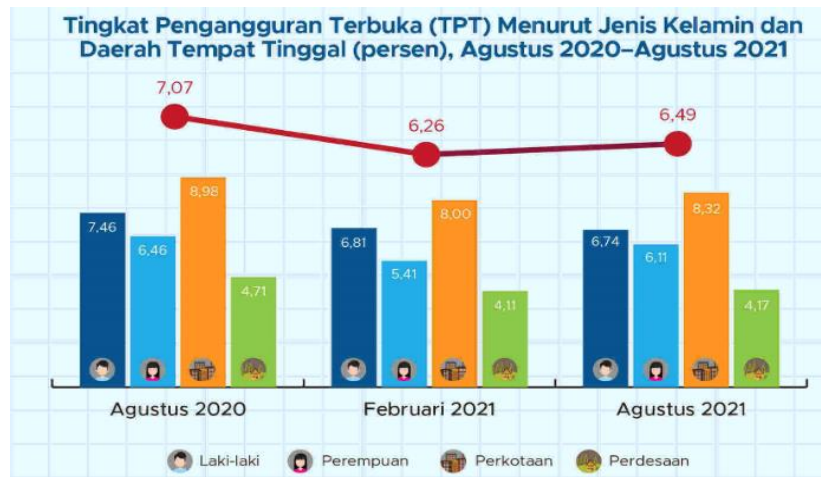
sebagainya. Tanpa adanya pendidikan, maka sistem pada bidang kehidupan lainnya tidak dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Diungkapkan oleh Hassan (2020) bahwa melalui pendidikan, maka setiap orang akan memperoleh nilai – nilai yang dapat mendorong kualitas dari individu orang tersebut, sehingga proses pembangunan (bidang kehidupan) suatu negara juga akan berjalan dengan baik.

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja tidak terikat tempat tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara informal, non-formal, atau pun formal. Namun ada pelaksanaan pendidikan yang menggabungkan antara non-formal dan formal, hal ini dapat ditemui di dalam pendidikan pondok pesantren. Pelaksanaan pendidikan di pesantren ini selain mempelajari ilmu pengetahuan umum juga menekankan pada ilmu agama. Pelaksanaan pendidikan seperti yang ada di pondok pesantren tersebut jika dilaksanakan dengan baik dan benar dapat membentuk peserta didik yang unggul baik secara ilmu pengetahuan umum dan agama.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan formal dan non-formal yaitu pondok pesantren Daar el Nayl yang berlokasi di Cilebut, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ini setiap harinya mengaji dan sekolah umum seperti biasa. Kegiatan mengaji dilaksanakan pada sore sampai malam hari, sedangkan kegiatan sekolah umum dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Peserta didik di pondok pesantren Daar el Nayl ini mayoritas usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Proses pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Daar el Nayl tersebut memang sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Namun, peserta didik masih kurang diajarkan masalah life skill seperti jiwa wirausaha. Hal ini merupakan sesuatu yang penting mengingat pandemi covid-19 yang melanda dunia berdampak pada semua aktivitas kehidupan. Dampak yang dirasakan salah satunya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Seperti yang telah diliput oleh media tempo bahwa sampai Juni 2020 terdapat 3,05 juta orang mengalami PHK (Cahyani, 2020). Dampak lain dari pekerja yang masih tetap bekerja juga terkena dampak penurunan upah, dimana 31% pekerja mengalami penurunan upah kurang dari 50% dari total upah biasanya dan 8,6% pekerja mengalami penurunan upah lebih dari 50% dari total upah biasanya (Ngadi et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang melakukan survei data pengangguran hingga Agustus 2021 memperjelaskan tren tingkat pengangguran terbuka. Data Agustus 2020 menunjukkan tingkat pengangguran sebesar 7,07% dengan pengangguran tertinggi ada di perkotaan yaitu mencapai 8,98%. Selanjutnya di bulan Februari 2021 pengangguran mengalami penurunan mencapai 6,26% dan pengangguran tertinggi masih ada di perkotaan dengan capaian 8%. Data terakhir di Agustus 2021 dengan tingkat pengangguran sedikit mengalami peningkatan sebesar 6,49% dan pengangguran tertinggi tetap daerah perkotaan dengan persentasi 8,32%.



**Gambar 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka Agustus 2020 – Agustus 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berdasarkan data dari BPS memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran dari Agustus 2020 – Agustus 2021 mengalami tren penurunan yang bisa dibilang cukup baik, akan tetapi dengan kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung saat ini, maka semua masyarakat dan pemerintah harus berusaha mencari solusi alternatif untuk mencegah tingkat pengangguran agar tidak semakin parah. Pemerintah dalam hal ini terus berusaha dengan menggalakkan kegiatan ekonomi dengan teknologi digital, sehingga kegiatan ekonomi tetap terus berjalan tanpa adanya pertemuan tatap muka secara langsung (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021).

Perkembangan teknologi yang diintegrasikan dengan kegiatan ekonomi, maka semakin memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut optimis untuk tetap berjalan meskipun di tengah wabah covid-19. Dilansir dari website Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI menjelaskan bahwa transaksi digital di wilayah ASEAN sebesar 41,9% berasal dari Indonesia. Selanjutnya dari sisi pengguna ponsel di Indonesia mencapai 343,3 juta dengan akses internet sebanyak 73,7% (Limanseto, 2021). Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa teknologi di bidang ekonomi semakin berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi di bidang ekonomi dapat digunakan sebagai alternatif pemasaran online dalam berwirausaha saat ini, karena masih banyak masyarakat yang takut untuk keluar rumah pada saat pandemic (A. A. Nugraha et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi di bidang ekonomi juga dapat digunakan dalam hal permodalan digital melalui fintech (Ningsih, 2020).

Kondisi pengangguran dan perkembangan digitalisasi seperti yang telah dipaparkan di atas perlu direspon oleh dunia pendidikan. Pondok Pesantren Daar el Nayl sebagai salah satu pelaksana pendidikan belum begitu merespon adanya kondisi tersebut. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik lebih menekankan pada ilmu umum dan agama saja. Proses pendidikan belum mendorong peserta didik untuk memahami jiwa wirausaha, khususnya wirausaha yang memanfaatkan teknologi digital. Jadi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan sosialisasi wirausaha berbasis digital kepada peserta didik, agar ketika mereka lulus dari pondok pesantren memiliki nilai tambah selain

ilmu umum dan agama. Selain itu, tujuan jangka panjangnya peserta didik dapat membuka usaha di luar pondok pesantren untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, dimana metode penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat dengan cara memberikan ceramah dan diskusi dua arah (Mulyono & Hadian, 2019). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Daar el Nayl yang berlokasi di Jalan Kampung Jambudipa, Nomor 124, RT/RW: 02/08, Desa Cilebut Timur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sasaran kegiatan yaitu peserta didik (santri) Pondok Pesantren Daar el Nayl yang dilakukan selama satu pertemuan. Kelompok pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI melakukan beberapa langkah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan survey ke Pondok Pesantren Daar el Nayl terlebih dahulu untuk melakukan identifikasi masalah. Pengelola pondok pesantren menginginkan adanya pemahaman terkait wirausaha digital bagi peserta didik (santri). Setelah itu, kelompok pengabdian kepada masyarakat menyusun proposal kegiatan tentang “Sosialiasasi Wirausaha Berbasis Digital” yang diberi nama Si Wira Berbagai yang kemudian diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI. Selanjutnya pihak LPPM mengeluarkan surat tugas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **2. Pelaksanaan**

Setelah mendapatkan surat tugas dari LPPM, kemudian kelompok pengabdian kepada masyarakat menyusun materi sosialisasi tentang Wirausaha Digital. Pemberian materi dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Proses pelaksanaan ini dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2022 di aula Pondok Pesantren Daar el Nayl.

### **3. Publikasi**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi luaran dari kegiatan dan dilaporkan kembali ke LPPM Universitas Indraprasta PGRI.

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan awal yaitu melakukan identifikasi masalah dari objek pengabdian kepada masyarakat. Menurut Rianti, et. al (2022) kegiatan identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan dari objek yang akan dituju, sehingga solusi akan lebih tepat sasaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa: (1)

peserta didik (santri) memiliki kegiatan memelihara ayam dan bebek di area lingkungan pondok pesantren; (2) peserta didik (santri) lebih diajarkan mengenai ilmu agama dan pengetahuan umum saja, akan tetapi pendidikan terkait keterampilan hidup (*life skill*) belum pernah diberikan kepada mereka; (3) padatnya aktivitas peserta didik (santri), hal ini terlihat ketika pagi – siang sekolah formal dan sore – malam melakukan kegiatan mengaji; (4) Pengelola pondok pesantren menginginkan adanya pemahaman kepada peserta didik (santri) terkait kegiatan wirausaha khususnya berhubungan dengan teknologi (digital).

Berdasarkan informasi dari hasil identifikasi tersebut, maka kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan dengan judul “Sosialisasi Wirausaha Berbasis Digital (Si Wira Berbagi).” Kemudian setelah mendapatkan surat tugas dari LPPM Universitas Indraprasta PGRI, kelompok pengabdian kepada masyarakat pada hari Minggu, 19 Mei 2022 melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut. Sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian materi dan diskusi. Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Bapak Bahrudin, S.E., M.Pd dan materi kedua dilakukan oleh Bapak Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd.

Penyampaian materi pertama terkait konsep wirausaha, tantangan menjadi wirausaha, sikap yang harus dimiliki wirausaha, dan pemberian contoh pelaku wirausaha di Indonesia. Materi yang bersifat umum terkait wirausaha tersebut perlu diberikan terlebih dahulu, karena mengingat peserta didik (santri) Pondok Pesantren Daar el Nayl belum pernah mendapatkan keterampilan hidup (*life skill*) salah satunya berhubungan dengan wirausaha. Selanjutnya dengan pemberian materi tersebut diharapkan peserta didik (santri) memiliki pemahaman dan keinginan untuk menjadi wirausaha dalam dirinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Putri, et. al (2018) bahwa apabila seseorang tidak memahami konsep wirausaha, maka seseorang tersebut akan menolak untuk memiliki karakter dan sikap wirausaha. Kegiatan penyampaian materi pertama diperlihatkan seperti pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Sosialisasi Penyampaian Materi Pertama

Selanjutnya materi kedua terkait kegiatan wirausaha berbasis digital dengan cakupan materi pemberian contoh langsung media sosial yang dapat digunakan



sebagai media pemasaran produk (Facebook, Instagram, Whatsaap). Fokus media sosial yang digunakan hanya tiga jenis karena mayoritas peserta didik (santri) menggunakan media sosial tersebut. Materi wirausaha berbasis digital perlu diberikan mengingat perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat cepat. Pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut salah satunya digunakan untuk menjalankan bisnis online (e-commerce), hal ini terlihat dengan banyaknya bisnis baru yang bermunculan yang disebut dengan start-up (Nugraha & Wahyuhastuti, 2017). Oleh karena itu dengan pemberian materi kedua ini diharapkan peserta didik (santri) lebih terbuka wawasannya terkait kegiatan wirausaha di era digital. Kegiatan penyampaian materi kedua seperti terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3.** Sosialisasi Penyampaian Materi Kedua

Pemberian materi pertama dan kedua tersebut dilakukan untuk membuka pemahaman dan wawasan peserta didik (santri) terkait potensi yang mereka tekuni di area pondok pesantren. Seperti identifikasi masalah di awal kegiatan bahwa kegiatan peserta didik (santri) di area pondok pesantren yaitu memelihara ayam dan bebek. Kegiatan beternak tersebut merupakan sebuah potensi untuk bisa dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi. Seperti diungkapkan oleh Tjiptady, et. al (2021) bahwa suatu potensi apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Jadi pemahaman dan wawasan awal terkait wirausaha tersebut penting bagi peserta didik (santri) untuk membekali mereka tentang keterampilan hidup (*life skill*). Kegiatan penyampaian materi tersebut mendapat respon cukup baik dari peserta didik (santri), karena ada beberapa dari mereka yang bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh kedua pemateri.

Tidak hanya berhenti pada pemahaman dan wawasan tentang wirausaha, namun kelompok pengabdian kepada masyarakat juga menambahkan wawasan tentang literasi digital yang dapat digunakan untuk kegiatan berwirausaha. Melihat karakteristik yaitu peserta didik (santri) yang memiliki jadwal yang cukup padat dari pagi – siang belajar ilmu pengetahuan umum di sekolah formal, sedangkan sore – malam belajar ilmu agama. Mereka hanya memiliki waktu istirahat ketika pulang sekolah sekitar pukul 13.00 – 15.00 WIB dan malam hari setelah mengaji pukul 21.00

– 03.00 WIB. Berdasarkan waktu yang cukup padat tersebut, maka perlu adanya wawasan terkait wirausaha berbasis digital, karena dengan hal itu mereka dapat memiliki ide untuk memasarkan hasil ternak dengan cara *online*. Peran digitalisasi tersebut membuat transaksi bisnis cukup dilakukan dari satu tempat sehingga dapat menghemat waktu (Zulfah, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Daar el Nayl berjalan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah, dimana terdapat beberapa hal yang muncul di dalam pondok pesantren tersebut diantaranya peserta didik (santri) hanya diajarkan tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga belum diajarkan terkait keterampilan hidup (life skill). Adanya potensi kegiatan ekonomi, dimana peserta didik (santri) memiliki kegiatan beternak ketika ada waktu luang. Selain itu dari pengelola pondok pesantren menginginkan adanya wawasan terkait wirausaha berbasis digital agar peserta didik (santri) dapat memiliki ide untuk memaksimalkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi yaitu (1) sesi pertama memaparkan terkait konsep dasar wirausaha, tantangan menjadi wirausaha, sikap yang harus dimiliki wirausaha, dan pemberian contoh pelaku wirausaha di Indonesia; dan (2) sesi kedua memaparkan kegiatan wirausaha berbasis digital dengan cakupan pemberian contoh langsung media sosial yang dapat digunakan sebagai media pemasaran produk (Facebook, Instagram, Whatsap). Berdasarkan pemaparan materi tersebut mendapat respon yang cukup baik dari peserta didik (santri) yaitu ada beberapa dari mereka yang bertanya tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut perlu adanya penataan budidaya ternak ayam dan bebek agar menjadi potensi yang dapat mensejahterakan secara ekonomi. Kemudian setelah penataan tersebut berjalan, perlu adanya pelatihan bagaimana strategi untuk memasarkan produk ternak tersebut khususnya dengan cara *online*. Hal ini dilakukan agar peserta didik (santri) Pondok Pesantren Daar el Nayl tetap dapat belajar ilmu agama dan pengetahuan umum di dalam area pondok.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung judul “Sosialisasi Wirausaha Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daar el Nayl” ini berjalan dengan lancar karena adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Kelompok pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan bantuan fasilitas dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini. Selain itu juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pengelola Pondok Pesantren Daar el

Nayl yang telah bersedia melakukan kerjasama untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (santri).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Cahyani, D. R. (2020). *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK hingga Juni*. Tempo.Com. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Maksimalkan Potensi Ekonomi dengan Teknologi Digital*. [Kominfo.go.id](http://Kominfo.go.id).  
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/36914/maksimalkan-potensi-ekonomi-dengan-teknologi-digital/0/berita>
- Limanseto, H. (2021). *Menko Airlangga: Pengembangan Ekonomi Digital di Indonesia, tidak hanya Target Pasar tapi harus Jadi Pemain Global*. Ekon.Go.Id.  
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3433/menko-airlangga-pengembangan-ekonomi-digital-di-indonesia-tidak-hanya-target-pasar-tapi-harus-jadi-pemain-global#:~:text=Nilai ekonomi digital Indonesia pada,digital Indonesia masih terbuka leba>
- Mulyono, H. H., & Hadian, A. (2019). Penyuluhan Kewirausahaan Pada Masyarakat Pekan Tanjung Beringin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 446–450. [www.e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/153](http://www.e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/153)
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 270–277. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3813/3576>
- Nugraha, A. A., Sari, E. N., Dzuchroidah, N., & Kayati, A. N. (2021). Peran Digital Marketing Bagi Wirausaha Pemula di Desa Sambong, Dukuh, Kabupaten Jombang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(2), 29–34. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/17447>
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuhastuti, N. (2017). Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. *Jurnal Nusamba*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.701>
- Putri, R. D., Megasari, R., Rahmawati, D., & Munir, S. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Internalisasi Karakter Wirausaha di



Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 151–159.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i22018p0143>

Rinanti, A., Fachrul, M. F., Hendarawan, D. I., & Setiati, R. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin dan Sabun di Kelurahan Cisalak, Depok, Jawa Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 142–148.  
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/1383/872>

Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35–40.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.948>

Zulfah, S. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Lingkungan (Studi Kasus Kelurahan Siti Rejo I Medan). *Buletin Utama Teknik*, 13(2), 143–149.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/284>